

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERANCANGAN**

#### **4.1. Analisis Rancangan**

Pada bab ini, analisis rancangan diperlukan untuk mengetahui kebutuhan yang ditujukan dapat menyelesaikan isu yang akan mempermudah proses perancangan. Hasil analisis dapat berupa beragam alternatif yang ditujukan untuk konsep perancangan arena konser dengan pendekatan metafora ini.

Secara linear, analisis perancangan melalui beberapa tahapan yang dimulai melalui analisis fungsi dan pemrograman. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui setiap fungsi yang akan mengakomodir bangunan secara keseluruhan, kemudian analisis fungsi ini dilaraskan dengan program ruang yang dapat mawadahi setiap kebutuhan dari fungsi – fungsi yang ada. Pada arena konser, fungsi ditujukan untuk fungsi utama (sebagai auditorium konser), fungsi penunjang (komersial), serta fungsi pengembangan tempat publik yang dimana bangunan arena dapat mengakomodir kebutuhan ruang publik sehingga menciptakan konektivitas antara pengunjung eksklusif dengan pengunjung umum pada kawasan Pondok Pinang. Ketiga fungsi ini juga menyesuaikan dengan konsep metafora yang menjadi tema utama perancangan.

Dari analisis fungsi dan pemrograman akan merujuk pada analisis aktivitas dan pengguna yang dimana akan menunjukkan kebutuhan pada ruang, sehingga aktivitas dari setiap pengguna akan terwadahi. Dalam perancangan ini, aktivitas dan pengguna dibagi menjadi empat, pengunjung (publik), penonton, *performer*, serta *crew*. Lalu dari analisis pengguna dan aktivitas akan diaplikasikan ke dalam tapak yang disesuaikan dengan konsep metafora, sehingga dapat menunjukkan konteks arena sebagai katalisator kawasan Pondok Pinang.

##### **4.1.1 Fungsi dan Pemrograman**

Perancangan arena konser ini umumnya ditujukan untuk kepentingan entertainment yang dimana pada dua tahun terakhir sedang digalakkan dengan beragamnya aktivitas musik dan juga konser, selain itu fasilitas ini ditujukan

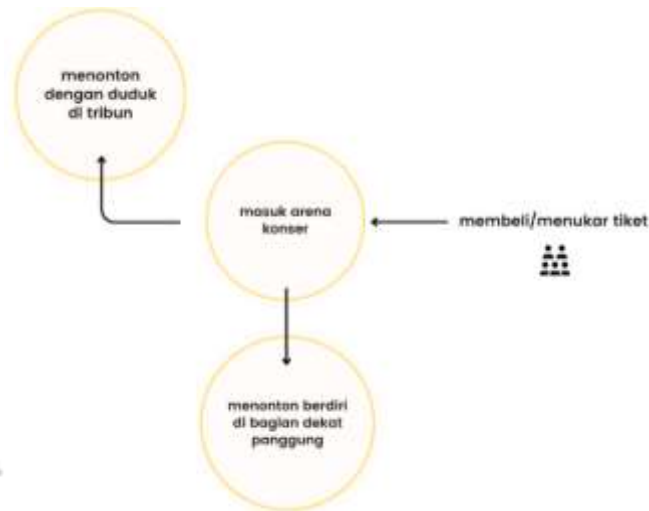
sebagai ruang publik untuk mengakomodir beragam kalangan masyarakat melalui kegiatan hiburan. Dalam mewadahi hal tersebut, fungsi dalam arena konser perlu diperhatikan sehingga dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitas publik dalam sektor hiburan serta menunjang area publik baru pada kawasan tapak terpilih. Hal ini juga perlu dimetaforakan dalam sebuah bentuk baik secara nyata ataupun kontekstual.

Secara umum, penggunaan fasilitas hiburan dan entertain ditujukan untuk semua kalangan sehingga pemilihan fungsi terhadap bangunan perlu diperhatikan sehingga masyarakat yang datang dapat merasakan atmosfer yang menyenangkan dan spektakuler. Hal ini juga didorong untuk menyesuaikan dengan konsep metafora secara kontekstual dari tujuh teori mekanisme akustika, *liveness*, *clarity*, *intimacy*, *strength*, *warmth*, *brilliance*, dan *envelopment* sehingga dapat mencapai tujuan utama perancangan yakni untuk menonjolkan karakteristik pada kawasan Pondok Pinang sebagai pendukung unsur katalisasi melalui fasilitas pertunjukkan musik.

#### 4.1.1.1 Fungsi Primer

##### 1. Gedung Konser

Dengan banyaknya aktivitas pertunjukan musik baik dari artis lokal maupun internasional yang digelar di Indonesia, tujuan utama perancangan ini adalah mampu mewadahi massa dalam jumlah banyak yang memiliki satu tujuan, yakni menonton konser. Secara umum, kegiatan menonton konser dibagi ke dalam dua kategori, kategori *seating* dan juga festival yang dimana berdiri dekat area panggung. Kedua kategori ini sama sama memerlukan sudut pandang yang optimal untuk membuat penonton nyaman dan juga puas akan konser yang dihadapinya. Sehingga kegiatan utama yang akan berlangsung pada bangunan ini adalah, menonton konser dengan gambaran sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Skema Kegiatan Primer Arena Konser  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.1.1.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang ditujukan sebagai pendukung dari fungsi utama (primer). Fungsi ini disesuaikan dengan kondisi dari lokasi dan juga kebutuhan pelengkap fungsi utama untuk menghindari adanya perbedaan yang signifikan dalam bangunan. Pada perancangan arena konser, beberapa fungsi pendukung ini telah disesuaikan dengan kebutuhan utama serta konteks dari tapak terpilih. Fungsi tersebut diantaranya adalah :

##### 1. Fungsi Ekonomi

Selain hanya mengakomodir untuk menonton sebuah pertunjukan musik, sebagai fasilitas publik juga mampu memiliki nilai jual sehingga bangunan dapat digunakan secara menerus. Melihat dari konteks *site* yang dekat dengan transit transportasi publik, hal ini dapat mendukung faktor ekonomi yang dapat meningkatkan nilai jual sehingga aktivitas pada bangunan dapat terus berlangsung disaat konser tidak diadakan. Fungsi ekonomi ini dibagi ke dalam :

##### a. *Café and Eatery*

Aktivitas panggung musik tidak dapat dijauhkan dari area makan dan minum bagi para pengunjung. Penyediaan *café* dan resto ini dapat memudahkan para penonton konser untuk bisa mengakses tempat makan dengan jarak dekat setelah konser berlangsung. Selain dikhususkan kepada audiens konser, sifat dari *café* dan resto ini

dapat diakses oleh publik yang dimana bukan sebagai audiens konser. Fungsi ini ditujukan sebagai nilai jual utama untuk umum karena dilihat dari konteks lokasi *site*, berdekatan dengan transit busway dan juga beberapa perkantoran kecil sehingga dapat menarik masyarakat sebagai pengunjung bangunan.

b. *Multifunction Hall* dan Ruang Pertemuan

*Multifunction Hall* adalah sebuah ruang pertemuan yang dibuat untuk mengakomodir pertemuan dengan kapasitas yang lebih kecil dengan konsep yang berbeda dari arena konser. Hall ini termasuk ke dalam fungsi ekonomi karena diperuntukan ke arah bisnis untuk disewakan kepada masyarakat umum. Selain untuk disewakan, *multifunction hall* ini dapat dipergunakan oleh penyelenggara untuk *press conference* hingga jumpa fans.

c. *Booth Merchandise dan Market Store*

Sebagai pendukung dari fungsi ekonomi pada bangunan arena konser, tentunya tidak terlepas untuk menunjang pengguna (audiens) dalam mendukung *performer* favorit mereka. *Booth merchandise* ini adalah bagian yang disewakan dan sesi merchandisenya berganti sesuai penyelenggaraan konser yang diadakan. Dengan ini bisa menunjang para penggemar yang ini menunjukkan dukungan mereka melalui *merchandise* yang dijual.

2. Fungsi Konektivitas Publik

Fungsi konektivitas publik merupakan konsep pendukung yang ingin ditonjolkan pada bangunan arena konser yang bukan hanya mewadahi pengunjung eksklusif (audiens konser), namun dapat mempertemukan pengunjung umum (warga lokal dan pengguna transportasi publik) untuk menciptakan sebuah konektivitas baru di dalam ruang publik yang lebih memadai. Untuk mencapai konsep tersebut, maka penulis membuat beberapa program diantaranya :

a. *Liveness Plaza*

Sebagai tempat untuk berinteraksi secara publik, sebuah tempat harus memiliki karakteristik yang membuat pengguna terasa hidup

meskipun hanya berkunjung sendirian. *Liveness plaza* dikonsept dengan mengikat pengunjung dengan dua bangunan yang ada pada tapak sehingga dapat menciptakan konektivitas di antara bangunan tersebut.

b. *Open gallery*

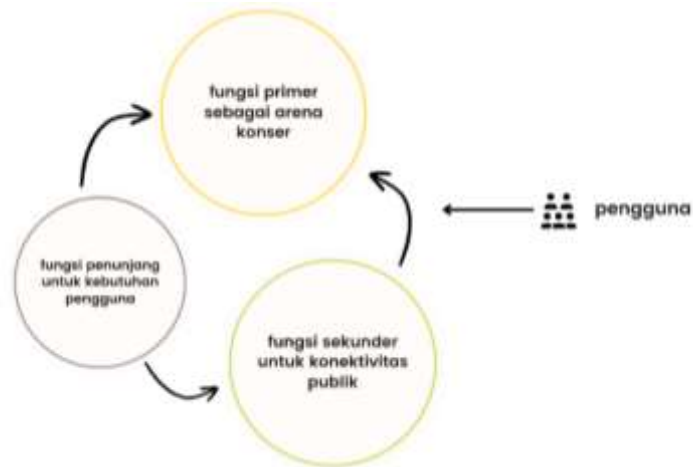
Selain berinteraksi di ruang terbuka, konektivitas juga perlu dilakukan melalui ruangan secara tertutup. Dalam perancangan arena konser ini, interaksi dibangun pada ruang *art gallery* yang bersifat bisa diakses secara umum. Selain itu *art gallery* ini dapat dijadikan tempat pameran bagi masyarakat lokal baik dalam kawasan Pondok Pinang maupun di luar kawasan.

#### 4.1.1.3 Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi yang mendukung kinerja fungsi primer dan sekunder. Fungsi ini guna mewadahi program – program berikut :

- a. Kegiatan pengelolaan dan pengembangan, seperti melakukan kegiatan administratif, pengawasan keamanan, serta pemeliharaan fasilitas dan utilitas.
- b. Kegiatan penyelenggaraan acara, seperti mempersiapkan set panggung, mengatur pencahayaan dan audio yang sesuai dengan *performer*, mengatur operasional media, dan menjaga suasana konser.
- c. Kegiatan pelayanan pengunjung yang untuk melayani dan mempermudah aktivitas para pengunjung, seperti parkir kendaraan, ruang sanitasi, ruang beribadah, dan juga ruang untuk menunggu.

Fungsi – fungsi penunjang yang akan membantu fungsi primer dan sekunder digambarkan secara skematik melalui diagram sebagai berikut :

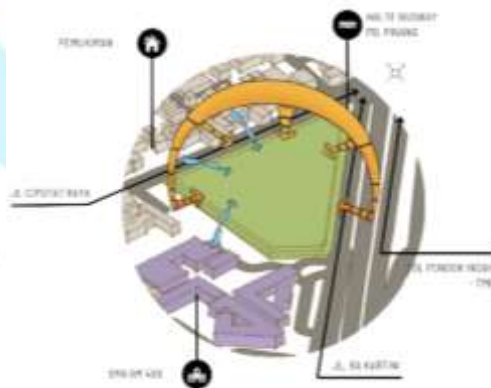


Gambar 4. 2 Hubungan antar fungsi objek rancangan  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.1.2 Analisis Pengguna dan Pola Aktivitas

##### 4.1.2.1 Target Pengunjung

Sebagai fasilitas untuk pertunjukan musik dan entertainment, arena konser jugamemiliki target pengunjung di luar berlangsungnya konser. Dengan ini, bangunan dapat terus membangun suasana yang lebih hidup karena adanya gaung dari interaksi para pengguna. Target pengunjung ini ditujukan kepada pengunjung umum yang dapat ditarik dari lingkungan sekitar tapak, mengingat untuk menghidupkan fungsi sekunder arena yang menjadi tempat konektivitas untuk publik.



Gambar 4. 3 Fungsi dan Fasilitas Sekitar Tapak  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

Dilihat dari mapping kawasan sekitar tapak, potensi pengunjung condong lebih besar dari pengguna transportasi publik serta fasilitas pendidikan. Hal ini ditarik dari rentang jarak pada tapak ke transit transportasi publik yang dapat

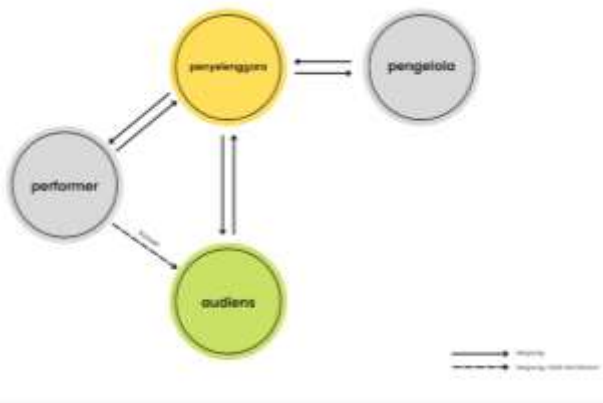
dijangkau langsung. Untuk bisa mengundang pengunjung, sifat dari bangunan harus memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat dikenali secara cepat, hal ini dapat melalui bentuk bangunan yang dapat menunjukkan harmonisasi antara hubungan musik dengan audiens.



Gambar 4. 4 Kemungkinan Pengguna Objek Bangunan  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.1.2.2 Pengguna Arena Konser

Secara umum, pengguna dari arena konser dibagi menjadi empat, penonton (audiens), penyelenggara, penampil (artis), serta pengelola. Di sini, peran penyelenggara cukup kuat mengingat mereka akan melakukan porsi interaksi yang sama kepada pengguna lainnya, yakni *performer*, pengelola, dan juga penonton. Dimulai dari penyelenggara yang akan berhubungan dengan pengelola untuk bisa mengadakan acara di arena, kedua belah pihak harus bisa bekerja sama demi kelancaran acara yang akan berlangsung. Dari pengelola, penyelenggara merupakan satu – satunya pihak yang memiliki akses untuk berhubungan dengan *performer*, sehingga segala kebutuhan dari *performer* hanya diketahui oleh penyelenggara. Terakhir hubungan antara penyelenggara dan penonton, untuk bisa membangun konser yang aman dan nyaman baik untuk semua pengguna arena, penyelenggara memiliki kuasa lebih untuk memandu para penonton untuk lebih tertib. Dari penjelasan tersebut, tergambar sebuah skema hubungan pengguna utama dari arena konser :



Gambar 4. 5 Hubungan Pengguna Utama Arena Konser  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

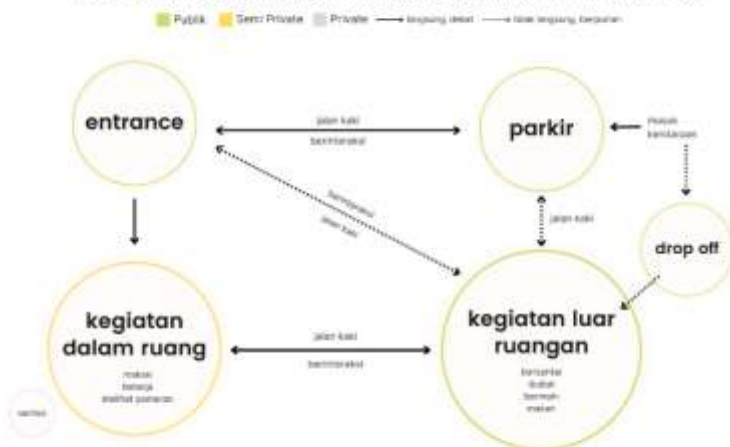
Untuk memahami aktivitas dari masing – masing pengguna baik pengguna umum dan juga pengguna arena konser yang eksklusif, dijelaskan melalui skema sebagai berikut :



Gambar 4. 6 Pola Aktivitas Pengunjung Publik (Pengguna Busway)  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)



**pola aktivitas pengunjung publik (pengguna kendaraan pribadi) :**



Gambar 4. 7 Pola Aktivitas Pengunjung Publik (Kendaraan Pribadi)  
 (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

**pola aktivitas penonton (pengguna busway) :**



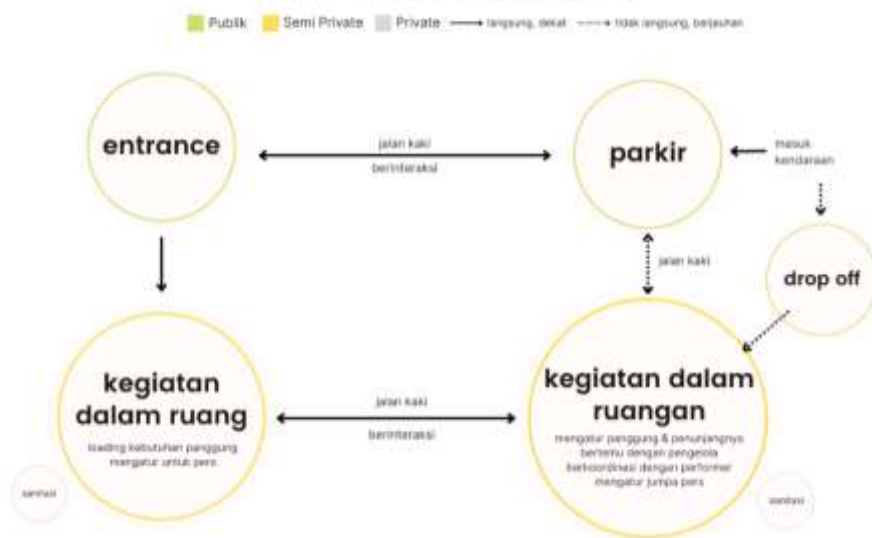
Gambar 4. 8 Pola Aktivitas Penonton (Pengguna Busway)  
 (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

**pola aktivitas penonton (pengguna kendaraan pribadi) :**

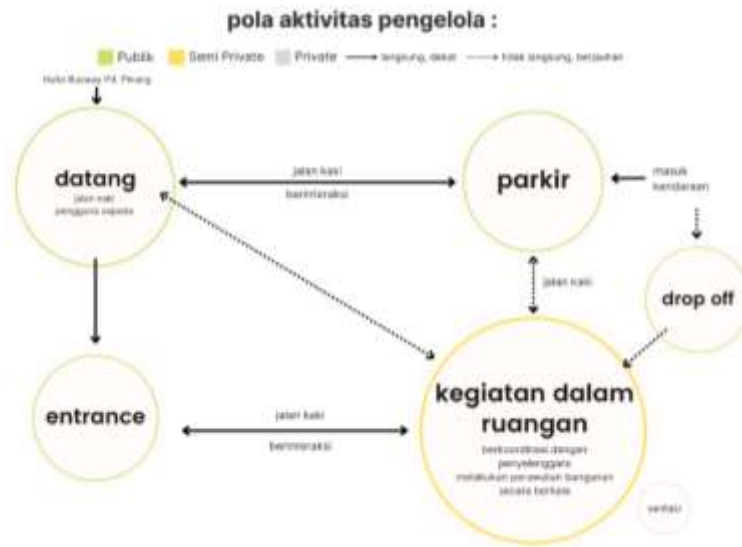


Gambar 4. 9 Pola Aktivitas Penonton (Kendaraan Pribadi)  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

**pola aktivitas penyelenggara :**



Gambar 4. 10 Pola Aktivitas Penyelenggara  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)



Gambar 4. 11 Pola Aktivitas Pengelola  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)



Gambar 4. 12 Pola Aktivitas Performer  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

### 4.1.3 Analisis Ruang

Setelah menganalisis aktivitas dari para pengguna, keluarlah kebutuhan untuk ruang – ruang yang diperlukan dalam mewadahnya dan dikaji ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Analisis Program Ruang

<b>AREA PUBLIK</b>							
No	Aktivitas	Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang		Jumlah Luasan (m2)	Sumber
				Standart (m2)	Analisis		
<b>Area Publik</b>							
1	Menampung pengunjung	Foyer	2000	0,6	$1500 \times 0,6 = 900 \text{ m}^2$	1200	BPA
<b>Sirkulasi 30%</b>					$900 \times 30\% = 270 \text{ m}^2$	360	
<b>Total Luas Foyer + Sirkulasi</b>						1560	
2	Penerimaan	Lobby	250	2	$200 \times 2 = 400 \text{ m}^2$	500	NAD
		Receptionist	40	2,85	$40 \times 2,85 = 114 \text{ m}^2$	114	SP
<b>Sirkulasi 30%</b>					$(400 + 114) \times 30\% = 154,2$	184,2	
<b>Total Luas Ruang Penerimaan + Sirkulasi</b>						798,2	
3	Ticketing	Loket Tiket	7500 (Asumsi)	3	$10 \times 3 = 30 \text{ m}^2$	30	NAD
			10 Loket				

<b>Sirkulasi 30%</b>					$(30 + 28.5) \times 30\% = 17.6$	9	
<b>Total Luas Foyer + Sirkulasi</b>						39	
<b>4</b>	Melihat Pameran	<i>Open gallery</i>	500	1	$200 \times 1 = 200 \text{ m}^2$	500	A
<b>Sirkulasi 30%</b>					$200 \times 30\% = 60 \text{ m}^2$	150	
<b>Total Luas Foyer + Sirkulasi</b>						650	
<b>Area Sanitasi</b>							
<b>5</b>	Buang air (Wanita)	Toilet Wanita	5 Kubikal	1.5	$5 \times 1.5 = 7.5 \text{ m}^2$	7.5	ATI
			4 Wastafel	0.8	$4 \times 0.8 = 3.2 \text{ m}^2$	3.2	
<b>Sirkulasi 20%</b>					$(7.5 + 3.2) \times 20\% = 2 \text{ m}^2$	2	
<b>Total Luas Toilet Wanita + Sirkulasi</b>						12.8	
<b>6</b>	Buang air (Pria)	Toilet Pria	3 Kubikal	1.5	$3 \times 1.5 = 4.5 \text{ m}^2$	4.5	ATI
			4 Urinal	0.95	$4 \times 0.95 = 3.8 \text{ m}^2$	3.8	
			3 Wastafel	0.8	$3 \times 0.8 = 2.4 \text{ m}^2$	2.4	
<b>Sirkulasi 20%</b>					$(4.05 + 3.76 + 2.4) \times 20\% = 6$	2	
<b>Total Luas Toilet Pria + Sirkulasi</b>						13	
<b>7</b>	Buang air (Difabel)	Toilet Difabel	1	4.5	$1 \times 4.5 = 4.5 \text{ m}^2$	4.5	ATI
<b>Sirkulasi 20%</b>					$6.4 \times 20\% = 1.3 \text{ m}^2$	1.3	
<b>Total Luas Toilet Difabel + Sirkulasi</b>						5.8	
<b>8</b>	Menyimpan alat kebersihan	Ruang Janitor	1	1.1	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$	1.1	ATI
<b>Sirkulasi 20%</b>					$1.1 \times 20\% = 0.2 \text{ m}^2$	0.2	
<b>Total Luas Ruang Janitor + Sirkulasi</b>						1.3	

9	Evakuasi	Ruang FCC	4	2.5	2.5 x 4 = 10 m <sup>2</sup>	10	A
10	Utilitas	Ruang Control Panel	2		2 x 2.5 = 5 m <sup>2</sup>	5	
		Ruang AHU	3		2 x 3 = 7.5 m <sup>2</sup>	7.5	
		Ruang Server	2		2 x 2.5 = 5 m <sup>2</sup>	5	
		Ruang Keamanan	4		2.5 x 4 = 10 m <sup>2</sup>	10	
		Ruang Teknikal	2		2 x 2.5 = 5 m <sup>2</sup>	5	
<b>Sirkulasi 30%</b>					42.5 x 30% = 12.8 m <sup>2</sup>	12.8	
<b>Total Luas Ruang Janitor + Sirkulasi</b>						55.3	
<b>TOTAL KESELURUHAN AREA PUBLIK</b>						3135	

## AREA KONSER

No	Aktivitas	Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang		Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )	Sumber
				Standart (m <sup>2</sup> )	Analisis		
<b>Arena Konser</b>							
1	Menonton konser	<i>Flat floor</i>	1700	1	1700 x 1 = 1700 m <sup>2</sup>	1700	A
	Melakukan pertunjukan		300	1	150 x 1 = 150 m <sup>2</sup>	300	
<b>Sirkulasi 20%</b>					2500 x 30% = 750 m <sup>2</sup>	400	
<b>Total Luas Flat floor + Sirkulasi</b>						2400	
<b>Backstage</b>							

2	Artis bersiap	Dressing Room	15	2	$15 \times 2 = 30 \text{ m}^2$	30	BPA
			2 Ruang		$30 \times 2 = 60 \text{ m}^2$	60	
		Practice Room	15	3	$15 \times 3 = 45 \text{ m}^2$	45	
			2 Ruang		$45 \times 2 = 90 \text{ m}^2$	90	
3	Tempat istirahat penampil	Green Room	15	1.4	$15 \times 1.4 = 21 \text{ m}^2$	21	
			3 Ruang		$21 \times 3 = 63 \text{ m}^2$	63	
4	Sanitasi	Toilet	1	3.5	$1 \times 3.5 = 3.5 \text{ m}^2$	3.5	ATI
			2 Ruang			$2 \times 3.5 = 7 \text{ m}^2$	
<b>Sirkulasi 30%</b>					$319.5 \times 30\% = 96 \text{ m}^2$	96	
<b>Total Luas Backstage + Sirkulasi</b>						415	
4	Bongkar muatan untuk keperluan konser	Loading Dock	3 Truk	30	$30 \times 3 = 90 \text{ m}^2$	60	A
		Gudang Penyimpanan	180	3	$3 \times 180 = 540 \text{ m}^2$	540	
		Parkiran Loading	5 Truk	30	$5 \times 30 = 150 \text{ m}^2$	90	
		Ruang Peralatan	180	2	$2 \times 180 = 360 \text{ m}^2$	360	
<b>Sirkulasi 30%</b>					$1050 \times 30\% = 315$	315	
<b>Total Luas Loading Dock + Sirkulasi</b>						1365	
<b>TOTAL KESELURUHAN AREA KONSER</b>						4500	
<b>TOTAL KESELURUHAN LANTAI DASAR MASSA 1</b>						7635	

<b>ARENA KONSER LANTAI 3</b>							
No	Aktivitas	Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang		Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )	Sumber
				Standart (m <sup>2</sup> )	Analisis		
<b>Arena Konser</b>							
1	Menonton konser	Auditorium	2500 (Asumsi/lantai)	1.2	2500 x 1.2 = 3000 m <sup>2</sup>	2400	BPA
<b>Sirkulasi 30%</b>					2400 x 30% = 720 m <sup>2</sup>	720	
<b>Total Luas Auditorium + Sirkulasi</b>						3120	
2	Menonton konser	VIP Room	14	2	6 x 2 = 12 m <sup>2</sup>	28	BPA
<b>Sirkulasi 30%</b>					12 x 30% = 4 m <sup>2</sup>	8	
<b>Total Luas Ruang VIP + Sirkulasi</b>						36	
<b>Sanitari &amp; Fasilitas Umum Audiens</b>							
3	Beribadah	Musholla	40	1	40 x 1 = 40	40	A
		Tempat Wudhu	5		5 x 1 = 5	5	
<b>Sirkulasi 30%</b>					(40+5) x 30% = 10 m <sup>2</sup>	14	
<b>Total Luas Musholla+ Sirkulasi</b>						59	
4	Buang air (Wanita)	Toilet Wanita (Publik)	3 Kubikal	1.35	3 x 1.35 = 4.05 m <sup>2</sup>	4.05	ATI
			2 Wastafel	0.8	2 x 0.8 = 1.6 m <sup>2</sup>	1.6	
<b>Sirkulasi 30%</b>					6.48 x 30% = 2 m <sup>2</sup>	2	
<b>Total Luas Toilet Wanita + Sirkulasi</b>						7.3	



5	Buang air (Pria)	Toilet Pria (Publik)	2 Kubikal	1.35	$2 \times 1.35 = 2.7 \text{ m}^2$	2.7	ATI		
			3 Urinal	0.94	$3 \times 0.94 = 2.82 \text{ m}^2$	2.82			
			2 Wastafel	0.8	$2 \times 0.8 = 1.6 \text{ m}^2$	1.6			
<b>Sirkulasi 30%</b>					$(2.7 + 2.82 + 1.6) \times 30\% = 2 \text{ m}^2$	2			
<b>Total Luas Toilet Wanita + Sirkulasi</b>						9.3			
6	Buang air (Difabel)	Toilet Difabel	1	2.6	$1 \times 3.7 = 3.7 \text{ m}^2$	2.6	ATI		
		<b>Sirkulasi 30%</b>						$3.7 \times 30\% = 1.1 \text{ m}^2$	1.1
		<b>Total Luas Toilet Difabel + Sirkulasi</b>						3.71	
7	Menyimpan alat kebersihan	Ruang Janitor	1	1.125	$1 \times 1.625 = 1.625 \text{ m}^2$	1.125	ATI		
		<b>Sirkulasi 30%</b>						$1.625 \times 30\% = 0.5 \text{ m}^2$	0.4875
		<b>Total Luas Ruang Janitor + Sirkulasi</b>						1.6125	
8	Mengatur operasional media	Lounge Press	10	1.5	$10 \times 1.5 = 15 \text{ m}^2$	15	A		
		R. Operator	5	2	$5 \times 2 = 10 \text{ m}^2$	10			
9	Melakukan kegiatan administratif	R. Staff	5 Orang (2 Ruangan)	1.5	$(5 \times 1.5) \times 2 = 15 \text{ m}^2$	15			
10	Mengontrol acara	R. Crew							
<b>Sirkulasi 30%</b>					$40 \times 30\% = 12 \text{ m}^2$	12			
<b>Total Luas Ruang Janitor + Sirkulasi</b>						52			
<b>Area Utilitas</b>									
13	Utilitas	Ruang Control Panel	2	2.5	$2 \times 2.5 = 5 \text{ m}^2$	5	A		
		Ruang AHU	3		$2 \times 3 = 7.5 \text{ m}^2$	7.5			

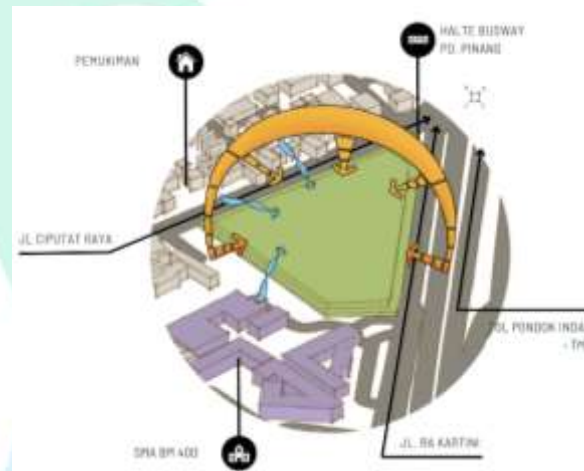
	Ruang Server	2		$2 \times 2.5 = 5 \text{ m}^2$	5
	Ruang Keamanan	4		$2.5 \times 4 = 10 \text{ m}^2$	10
	Ruang Teknikal	2		$2 \times 2.5 = 5 \text{ m}^2$	5
<b>Sirkulasi 30%</b>				$42.5 \times 30\% = 12.8 \text{ m}^2$	9.75
<b>Total Luas Utilitas + Sirkulasi</b>					42.25
<b>TOTAL KESELURUHAN LANTAI 3</b>					3331

<b>ARENA KONSER LANTAI 4</b>							
No	Aktivitas	Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang		Jumlah Luasan (m <sup>2</sup> )	Sumber
				Standart (m <sup>2</sup> )	Analisis		
<b>Arena Konser</b>							
1	Menonton konser	Auditorium	1000 (Asumsi/lantai)	1.2	$1000 \times 1.2 = 1200 \text{ m}^2$	1200	BPA
<b>Sirkulasi 30%</b>					$1200 \times 30\% = 360 \text{ m}^2$	360	
<b>Total Luas Auditorium + Sirkulasi</b>						1560	
<b>TOTAL KESELURUHAN LANTAI 4</b>						1920	

(Sumber: Olahan Pribadi, 2023)

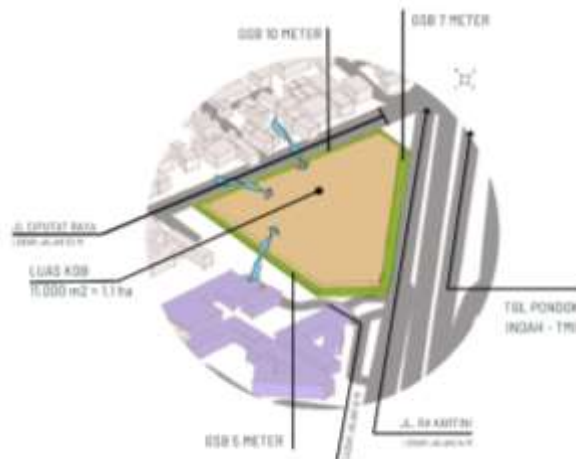
#### 4.1.4 Analisis Tapak

Setelah menyusun program ruang, keluarlah gambaran besaran yang akan dibutuhkan oleh objek bangunan. Kemudian, besaran ini diaplikasikan kepada tapak yang dipilih, yakni di Jalan RA Kartini, Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Menurut regulasi pemanfaatan ruang tersebut didasari pada Pergub 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan DKI Jakarta yang mengidentifikasi bahwa tapak masuk ke dalam sub zona 1 atau sub zona perdagangan dan jasa skala kota. Hal ini juga mengacu pada aturan perencanaan ruang yang ada pada Tabel 3.1 terkait luas dasar bangunan, luas daerah hijau, serta koefisien luas bangunan.



*Gambar 4. 13 Tapak dan Fungsi Sekitar Tapak  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)*

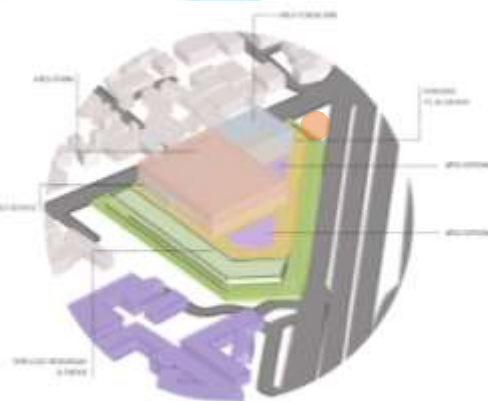
Berdasarkan regulasi rencana kota terkait pemanfaatan ruang, tapak seluas 20.000 m<sup>2</sup> akan menyesuaikan dengan Garis Sempadan Bangunan (GSB) dari dua ruas jalan Ciputat Raya dan juga Jalan RA. Kartini yang masing – masing berukuran 14 – 20 meter. Kemudian tapak memiliki KDB 55% sehingga luas dasar bangunannya adalah 11.000 m<sup>2</sup> dan KLB 6.84 yang membuat ketentuan luas lantai untuk bangunan sebesar 163.277 m<sup>2</sup>.



Gambar 4. 14 Kondisi Tapak Setelah Mengikuti Regulasi Perencanaan Ruang  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.1.4.1 Analisis Penzoningan

Dikarenakan tapak berada di bagian *hook* dua ruas jalan arteri – kolektor, membuat bangunan memiliki banyak potensi dalam sirkulasi keluar masuk, namun tetap harus diperhatikan untuk menghindari penumpukan pada ruas jalan. Zoning ini ditekankan untuk memaksimalkan luas bangunan utama yang dimana tapak dominan lebih luas di bagian selatan, mengingat kedua jalan merupakan ruas jalan satu arah, ini akan memudahkan para masyarakat yang melintasi kawasan untuk mengenali objek bangunan demi mencapai tujuan dari perancangan untuk meningkatkan citra kawasan melalui objek fasilitas pertunjukan musik.



Gambar 4. 15 Zoning Tapak  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

Pada fungsi sekunder penempatan dilakukan pada bagian yang lebih mengerucut pada bagian utara, dengan potensi yang dapat mejangkau langsung akses halte busway. Lalu, akses komunal juga lebih condong berdekatan dengan halte untuk memudahkan pengunjung tanpa harus memutar kawasan terlebih dahulu.

## 4.2. Konsep Rancangan

Pada perancangan arena konser, konsep metafora dipilih sebagai tema perancangan bangunan ini yang kemudian didukung dengan alternatif dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk bisa melakukan proses rancangan, ada tiga hal yang diperhatikan oleh penulis diantaranya adalah konteks lingkungan dan tapak, fungsi dari objek perancangan, serta penyesuaian dengan tema perancangan yang dipilih, yakni *arsitektur metafora*. Pendekatan *arsitektur metafora* dapat mengakomodir isu yang memperkuat citra kawasan Pondok Pinang, hal ini ditunjukkan melalui metafora *intangible* dan *tangible*.



Gambar 4. 16 Gambaran Konsep Rancangan  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

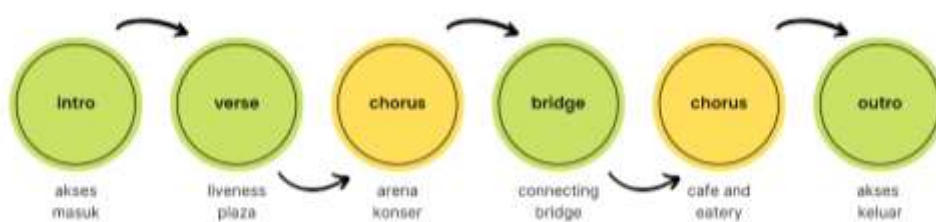
### 4.2.1. Konsep Dasar Metafora

Konsep metafora yang diangkat pada arena konser ini merupakan metafora musik yang ditujukan melalui bentuk (*tangible*) dan konseptual (*intangible*). Penerapan metafora kombinasi merupakan salah satu metode sebagai perwujudan

kreativitas arsitektural pada arena konser. Konsep metafora musik ini disesuaikan dengan komposisi dari musik sendiri yang dimana memiliki alur sehingga emosional dan juga nada yang disalurkan tidak terasa stagnan, sehingga pendengar musik tidak merasa bosan dengan alur lagu yang dibawakan. Dengan lebih lanjut, konsep metafora akan dipaparkan dibawah ini :

#### 4.2.1.1 Metafora *Intangible* (Konseptual) dari Komposisi Musik

Umumnya, komposisi lagu memiliki lima komponen utama, yaitu *intro*, *verse*, *chorus* (reff), *bridge*, dan *outro*. Elemen ini yang membuat sebuah lagu menjadi menarik karena adanya permainan naik – turunnya sebuah nada. Komposisi ini dimetaforakan sebagai alur sirkulasi untuk para pengunjung serta menjadi acuan penempatan objek massa agar menciptakan alur yang pasti untuk pengunjung dengan skema sebagai berikut :



Gambar 4. 17 Skema Metafora Komposisi Lagu Pada Rancangan

(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.2.2.1 Metafora *Tangible* (Nyata) Bentuk Kunci G

Metafora kunci G ini menjadi metafora bentuk yang akan diaplikasikan pada objek rancangan. Kunci G atau *treble clef* merupakan sebuah tanda yang akan menentukan kekuatan nada-nada dalam sebuah lagu. Umumnya, kunci G sendiri dipakai untuk suara – suara tinggi. Kunci G sendiri berbentuk melingkar dan tepat berhenti pada garis kedua, hal tersebut karena pada garis kedua itu terletak nada G, tepatnya  $g' = g$  bergaris satu. Jika dimetaforakan sebagai desain, bentuk kunci G bisa menjadi jembatan penghubung untuk sirkulasi antara massa utama dan massa penunjang, dan menjadi area ruang luar untuk berinteraksi.



Gambar 4. 18 Skema Metafora Kunci G Pada Rancangan  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.2.2. Konsep Bangunan Hijau

Untuk mendukung bangunan hijau, objek rancangan akan mengadopsi beberapa konsep dari 7 syarat bangunan hijau GBCI. Syarat tersebut diantaranya adalah *Appropriate Site Development* (ASD), *Energy Efficiency and Conservation* (EEC), dan juga *Water Conservation* (WAC). Penerapan konsep bangunan hijau pada objek rancangan akan mengambil beberapa poin dari ketiga syarat diatas, diantaranya adalah :

##### 4.2.2.1 *Appropriate Site Development*

1. ASD P – Area Dasar Hijau, objek rancangan akan menyediakan area resapan hijau yang minimal 10% dari luas tapak untuk vegetasi (*softscape*) sehingga dapat meningkatkan kualitas iklim mikro pada tapak
2. ASD 1 – Pemilihan Tapak, pada tapak yang dipilih pada Jl. RA Kartini, Pondok Pinang adalah tapak *brownfield* yang sudah dilengkapi delapan prasarana kota.
3. ASD 2 – Aksesibilitas Komunitas, pada tapak yang dipilih di Jl. RA Kartini, Pd. Pinang juga dapat mengakses 7 minimum fasilitas umum, diantaranya adalah bank, rumah makan, pos keamanan/polisi, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, dan stasiun transportasi umum.

4. ASD 3 – Transportasi Umum, tapak yang dipilih di Jl. RA Kartini, Pd. Pinang berdekatan langsung dengan halte bus Pondok Pinang dan masuk ke dalam radius 1 km dari Stasiun MRT Lebak Bulus.

5. ASD 4 – Fasilitas Pengguna Sepeda, objek rancangan akan menyediakan minimum parkir sepeda yang ada pada syarat GBCI (20 parkir sepeda)

6. ASD 5 – Lansekap pada lahan, objek rancangan akan menyediakan area lansekap berupa vegetasi (*softscape*) di atas permukaan tanah seluas minimal 40% luas total lahan.

7. ASD 6 – Iklim mikro, objek rancangan akan menggunakan material yang mengurangi efek heat island dan juga menyediakan desain lanskap berupa vegetasi (*softscape*) pada sirkulasi utama pejalan kaki untuk perlindungan dari radiasi matahari dan juga terpaan angin kencang.

8. ASD 7 – Manajemen air limpasan hujan, objek rancangan akan menggunakan teknologi-teknologi yang dapat mengurangi debit limpasan air hujan.

#### 4.2.2.2 *Energy Efficiency and Conservation (EEC)*

1. EEC 2 – Pencahayaan Alami, yang dimana objek rancangan akan memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami pada rancangan untuk meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan terutama pada siang hari.

2. EEC 5 – Energi Terbarukan dalam Tapak, menggunakan teknologi baru yakni teknologi yang mengubah energi kinetik menjadi energi listrik yang disimpan dalam baterai untuk penggunaan listrik sederhana.

#### 4.2.2.3 *Water Conservation (WAC)*

1. WAC 3 – Daur Ulang Air, objek rancangan akan memaksimalkan daur ulang air dari seluruh penggunaan air bekas pakai (*grey water*) sebagai sumber air flushing.

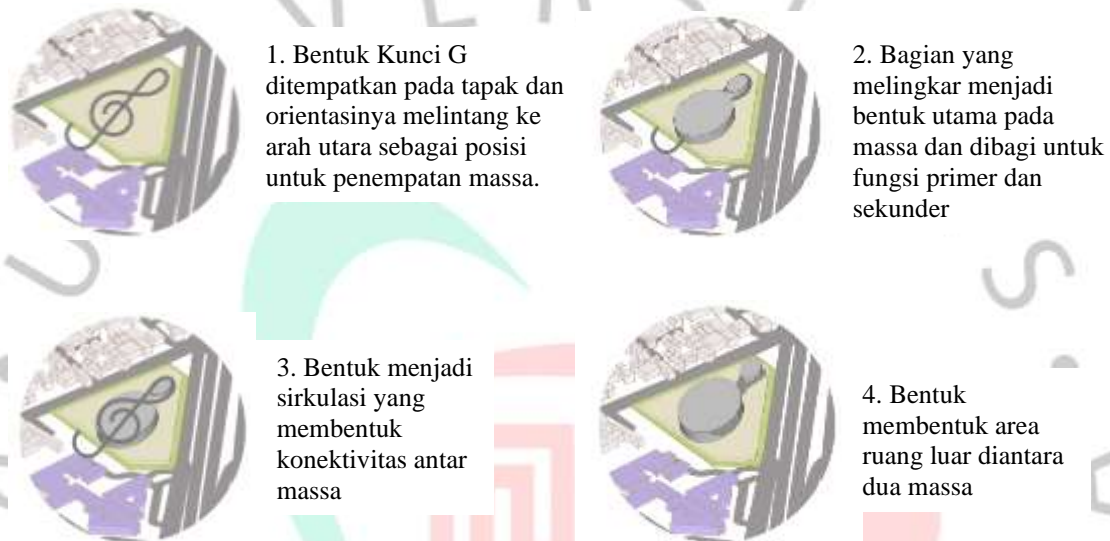
2. WAC 4 – Sumber Air Alternatif, objek rancangan menggunakan kembali air hujan dan juga air bekas wudhu yang telah didaur ulang untuk sumber air bersih alternatif

3. WAC 5 – Penampungan air hujan, objek rancangan menyediakan tanki untuk penampungan air hujan sebesar 20% sebagai salah satu sumber air untuk mengurangi kebutuhan air dari sumber utama



### 4.2.3. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa untuk objek rancangan arena konser mengambil mengikuti konsep metafora *tangible* pada kunci G (*treble clef*). Metafora bentuk ini diadopsi untuk menciptakan sirkulasi yang membentuk konektivitas antar massa dan mewujudkan metafora konseptual dari komposisi lagu. Proses gubahan massa terjadi seperti berikut :



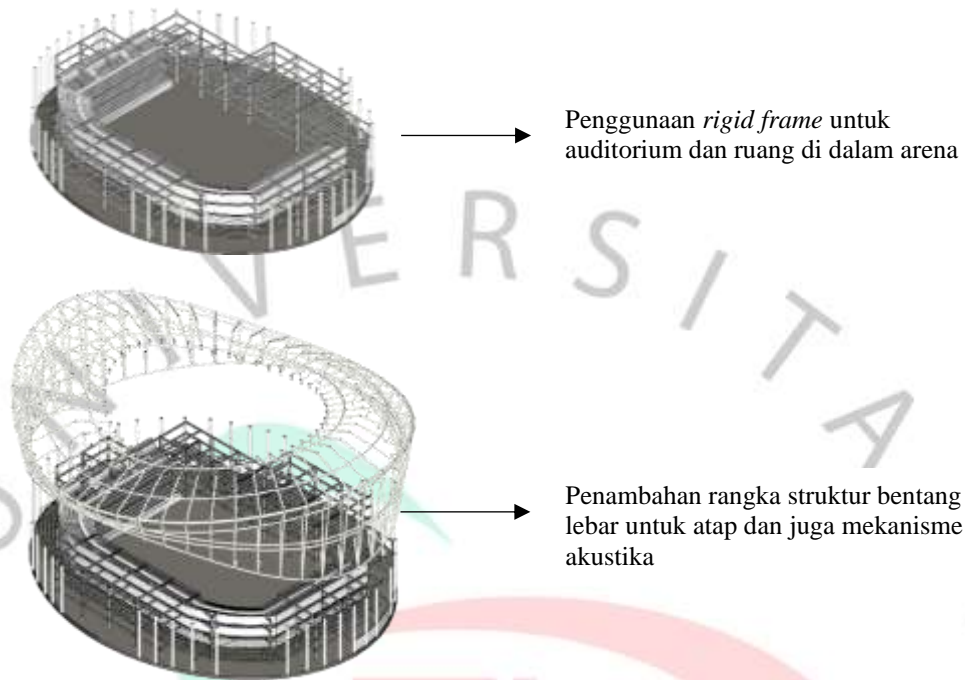
Gambar 4. 19 Skema Metafora Bentuk Kunci G Pada Rancangan Tapak  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

### 4.2.4. Konsep Keterbangunan

Konsep keterbangunan pada objek menggunakan rancangan struktur bentang lebar. Penggunaan struktur bentang lebar dipengaruhi oleh fungsi objek rancangan yang membutuhkan mekanisme akustika sesuai dengan kajian teori yang telah dilakukan, sehingga audiens dapat mengidentifikasi suara dalam konser dan dapat menunjukkan harmonisasi antara hubungan musik dengan audiens.

Selain penggunaan bentang lebar, keterbangunan objek rancangan dipengaruhi oleh bentuk auditorium yang berundak untuk menopang beban hidup yang ada pada auditorium. Untuk membentuk auditorium dan ruang penunjang di dalamnya, objek menggunakan sistem rigid frame dengan kolom dan balok dari beton. Pemenuhan sistem struktur diatas juga masuk kedalam metafora dari prinsip mekanisme akustika, yaitu *strength*. Undakan auditorium ini disesuaikan dengan

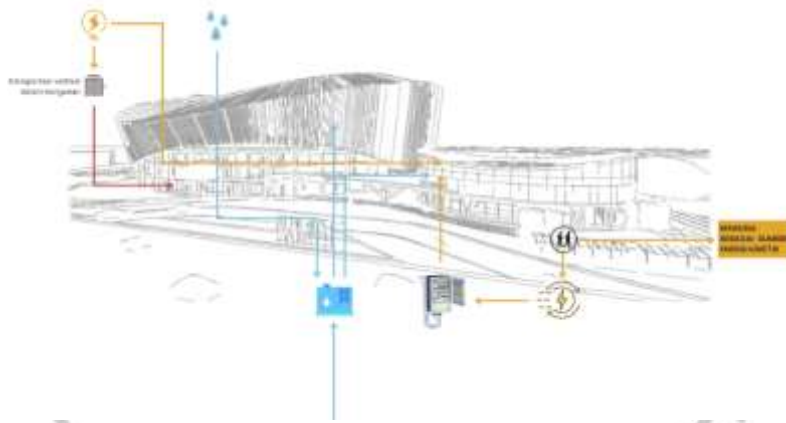
kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis. Sehingga konsep keterbangunan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 20 Konsep keterbangunan pada objek rancangan  
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

#### 4.2.5. Konsep Kelayakan Utilitas

Kelayakan utilitas pada konsep rancangan berorientasi pada kontekstual iklim dalam tapak dan juga pengguna objek rancangan. Kelayakan utilitas meliputi mekanisme air bersih dan kotor, elektrikal, transportasi vertikal, tata udara, serta manajemen air limpasan hujan. Selain itu, kelayakan utilitas juga menerapkan konsep bangunan hijau pada mekanismenya untuk mengoptimalkan sumber daya alami pada tapak.



Gambar 4. 21 Skema Distribusi Utilitas Objek Rancangan  
 (Sumber : Olahan Pribadi, 2023)

